

***Training on Making Sweet Potato Balls for Pkk Women in Watesnegoro Village***

**Pelatihan Pembuatan Cemilan Bola – Bola Ubi kepada Ibu-Ibu Pkk Desa Watesnegoro**

**Muhammad Afandi Zarkasi<sup>1</sup>, Fatimatuz Zahroh<sup>2</sup>, Asma'ul Chusna<sup>3</sup>, Detak Prapanca<sup>4</sup>**

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

**Abstract:** *At the end of 2021, the Indonesian economy began to stabilize because the Covid 19 pandemic had begun to decline. All activities such as school can be carried out offline or face to face. In addition, organizations in the village have also begun to actively regroup as before, one of which is the PKK organization in the village of Watesnegoro. Most of the PKK women in this village rely on income from their husbands' wages. Meanwhile, as housewives at this time, they are required to be creative and smart to adapt in the present. Based on these problems as a form of student responsibility in carrying out Real Work Lectures, namely by doing community service in the form of holding training on making sweet potato balls snack creations. Implementation time of activities with a period of 5 days. After the training, this community service activity is expected to increase the knowledge and skills of PKK mothers. The result of this community service is that PKK women are able to carry out and increase the role of the group of housewives through innovation in the use of sweet potato raw materials into processed sweet potato balls in order to maintain food security and improve the household economy. So it is hoped that from a small scope, namely the family, it will have a big impact on the surrounding community. This is because the role of a mother is very important in the family. In addition, PKK women are able to make sweet potato balls to meet their own needs even as a business opportunity.*

**Keywords :** *transfersome gel, fragrant pandan leaf extract, burns*

**Abstrak:** Dipenghujung tahun 2021, Perekonomian Indonesia mulai stabil karena pandemi Covid 19 sudah mulai menurun. Seluruh aktivitas seperti sekolah sudah bisa dilaksanakan dengan cara offline atau tatap muka. Di samping itu, Organisasi didesa juga sudah mulai aktif berkumpul kembali seperti sebelumnya salah satunya organisasi PKK didesa Watesnegoro. Sebagian besar ibu PKK didesa ini mengandalkan pendapatan dari upah suami. Sedangkan sebagai ibu rumah tangga pada saat ini dituntut harus kreatif dan pintar untuk beradaptasi di masa sekarang. Berdasarkan permasalahan tersebut sebagai salah satu bentuk tanggung jawab mahasiswa dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata yaitu dengan melakukan pengabdian pada masyarakat berupa mengadakan pelatihan pembuatan kreasi cemilan bola-bola ubi. Waktu pelaksanaan kegiatan dengan jangka waktu 5 hari. Setelah adanya pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK. Hasil pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu PKK mampu melaksanakan dan meningkatkan peran kelompok ibu-ibu rumah tangga melalui inovasi pemanfaatan bahan baku ubi menjadi olahan makanan bola-bola ubi agar dapat menjaga ketahanan pangan dan meningkatkan ekonomi rumah tangga. Sehingga diharapkan dari lingkup kecil yaitu keluarga akan berdampak besar bagi masyarakat sekitar. Hal ini dikarenakan peran seorang ibu yang sangat penting dalam keluarga. Selain itu ibu-ibu PKK mampu membuat bola-bola ubi untuk memenuhi kebutuhan sendiri bahkan sebagai peluang usaha.

**Kata kunci :** Covid 19, Organisasi PKK, dan Bola-bola Ubi

**Pendahuluan**

Sekitar awal tahun 2020, Covid 19 sangat mengguncang semua manusia di dunia. Dampak yang dihasilkan dari covid 19 ini mengubah tatanan hidup manusia serta pemerintah memberikan banyak upaya-upaya dalam penurunan angka yang terparap virus ini. Harus diakui semenjak adanya pandemi covid-19 diumumkan secara resmi oleh pemerintah Indonesia, dan terjadilah pembatasan sosial, masyarakat serta organisasi di desa khususnya organisasi ibu-ibu PKK yang mengurangi aktivitas-aktivitas diluar rumah jika tidak perlu (Liputan 6, 2/10/2020). Namun, dipenghujung tahun 2021 perekonomian Indonesia sudah mulai stabil karena pandemi Covid 19 sudah mulai menurun. Aktivitas masyarakat termasuk organisasi masyarakat didesa juga sudah mulai aktif berkumpul kembali seperti sebelumnya salah satunya organisasi PKK didesa

Watesnegoro. Untuk itu dengan adanya situasi yang sudah mulai stabil saat ini, ibu-ibu PKK dituntut untuk mengaktifkan kembali UMKM dengan inovasi dan kreatifitasnya masing-masing. Ibu-ibu PKK dapat memanfaatkan potensi yang ada di desanya. Salah satu potensi yang ada di desa Watesnegoro adalah tanaman ubi. Banyak dari warga yang memiliki mata pencaharian menjadi petani ubi.

Ubi merupakan bahan baku sekaligus makanan yang tidak asing lagi bagi masyarakat, khususnya warga desa watesnegoro. Karena rasanya yang enak dan persediaannya juga melimpah di desa Watesnegoro, serta harganya yang cenderung lebih murah dibandingkan dengan bahan pokok lainnya. Makanan berbahan dasar ubi mempunyai manfaat yang cukup signifikan terhadap kesehatan, salah satunya yaitu dapat digunakan untuk memperlancar proses pencernaan dan menurunkan berat badan. Namun ubi belum bisa menjadi makanan favorit di semua kalangan, bahkan kebanyakan orang menganggapnya kurang menarik.

Seiring dengan maraknya bisnis kuliner yang beraneka ragam, apalagi di saat pandemi covid-19 yang semuanya serba online sehingga menimbulkan banyak peluang promosi dan distribusi yang luas. Dengan hal itu banyak sekali anggapan masyarakat terkait berbagai macam olahan cemilan ubi yang disajikan sebagai menu penjualan. Ada berbagai jenis olahan yang ditawarkan dengan berbagai rasa yang sesuai dengan selera di semua kalangan. Untuk itu Kelompok KKN memberikan ide kreatifitasnya kepada ibu-ibu PKK serta warga sekitar untuk mencoba memulai usaha dengan membuat produk cemilan yang bernama "Bola-bola Ubi".

Penduduk desa Watesnegoro, khususnya ibu-ibu rumah tangga adalah kelompok yang memungkinkan untuk menjalankan kegiatan UMKM, salah satunya yaitu dengan cara mengolah produk makanan berupa olahan bernama bola-bola ubi yang bahan bakunya mudah didapatkan oleh warga sekitar. Pembuatan produk bola-bola ubi ini dibuat karena melihat dari adanya mayoritas warga sekitar banyak yang memiliki ladang ubi sehingga masyarakat sekitar dapat memanfaatkan ubi yang awalnya memiliki harga jual rendah menjadi bernilai tinggi. Apabila ibu-ibu rumah tangga ini mampu menjalankan kegiatan UMKM dengan baik, maka akan menghasilkan suatu produk dari hasil karya-nya sendiri sehingga akan mampu meningkatkan ekonomi keluarganya. Untuk masyarakat terutama kelas menengah dan bawah, Seorang ibu juga diperbolehkan untuk bertugas membantu ekonomi keluarga. Adanya ibu-ibu rumah tangga merupakan salah satu potensi untuk bisa mengembangkan UMKM di desa Watesnegoro. Tingkat pendidikan di desa Watesnegoro terbilang cukup tinggi, yang berarti mereka cukup mampu untuk mengembangkan kemampuan dirinya dalam berwirausaha. Ibu-ibu rumah tangga ini bisa memanfaatkan waktu luangnya dengan berwirausaha bola-bola ubi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka tim KKN-P kali ini berupaya untuk mengajak ibu-ibu rumah tangga agar bisa memanfaatkan waktu luang yang dimiliki untuk kegiatan-kegiatan produktif yang tentunya bisa memberikan manfaat terhadap dirinya sendiri maupun kepada oranglain, selain itu juga dapat membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Sehingga diharapkan suatu saat nanti masyarakat bisa menjadi wirausahawan yang berhasil dengan hasil inovasinya sendiri. Hal ini merupakan upaya untuk mewujudkan masyarakat yang produktif dan kreatif dalam berwirausaha, serta dengan adanya kegiatan UMKM dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran yang ada di desa Watesnegoro.

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu metode PALS (*Participatory Action Learning System*). Dalam metode PALS ini memiliki prinsip dasar yaitu keterlibatan mahasiswa dalam partisipasi aktif proses pembelajaran dalam program kewirausahaan (*Entrepreneurship*) secara alamiah dengan beberapa pendekatan sehingga interaksi pembelajaran partisipatif terbentuk, baik secara komunal maupun personal. Metode PALS memfokuskan pada perubahan-perubahan kearah perbaikan kondisi entrepreneurship mahasiswa atas kegiatan-kegiatan yang telah ada melalui. (1) Pentingnya Kesadaran Masyarakat Mengenai UMKM (2) Tahap pelatihan dan pembuatan Produk, dan (3) Pelatihan Pemasaran Produk

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### Pentingnya Kesadaran Masyarakat Mengenai UMKM

UMKM merupakan salah satu nama yang sudah tidak asing lagi di dengar oleh masyarakat sekitar khususnya di desa Watesnegoro. Banyak orang masih tidak menyadari akan pentingnya berwirausaha, padahal jika seseorang mampu mengembangkan bakat dan ide kreatifnya dalam berwirausaha maka akan menghasilkan suatu produk yang bisa menjadi daya tarik konsumen untuk membelinya.

UMKM yang ada di desa Watesnegoro ini sebelumnya mengalami penurunan yang sangat drastis, hal ini disebabkan karena maraknya pandemi covid 19 yang menjulang tinggi. Akan tetapi di penghujung tahun 2021, Perekonomian Indonesia mulai stabil karena pandemi Covid 19 sudah mulai menurun. Dalam hal ini tim KKN-P di desa Watesnegoro mengajak ibu-ibu PKK untuk mengaktifkan kembali UMKM dengan

mengembangkan ide-ide kreatifitasnya dalam berjualan agar dapat memanfaatkan waktu luangnya kearah yang jauh lebih produktif.

Mayoritas dari ibu-ibu PKK maupun warga sekitar memiliki rasa malas yang tinggi apabila mau menjalankan suatu usaha baru. Mereka lebih memilih untuk menjadi pembeli dari sebuah produk di bandingkan menjadi penjual dari suatu produk, inilah yang menjadi alasan UMKM di desa Watesnegoro kurang berkembang. Menjalankan suatu usaha sebenarnya tergantung pada niatnya, jika memang seseorang tersebut benar-benar fokus daam membangun sebuah usaha, maka orang tersebut akan terus belajar dalam memahami segala hal baik dari segi rasa, bentuk, kemasan, pemasaran, dll. Misalnya menjual sebuah produk yang berbahan dasar ubi, ubi merupakan salah satu makanan yang memiliki nilai jual rendah akan tetapi jika diolah menjadi cemilan berupa “Bola-bola Ubi” maka akan memiliki nilai jual yang tinggi. Jadikan contoh ini sebagai inovasi ibu-ibu utuk lebih bisa menciptakan suatu produk yang memiliki daya saing yang tinggi sehingga dapat menarik semua konsumen untuk membelinya. Ibu-ibu zaman sekarang harus bisa lebih produktif dalam memanfaatkan waktu agar ibu-ibu dapat menghasilkan suatu produk dari hasil ciptaannya sendiri serta dapat membantu pendapatan ekonomi keluarga.

## Tahap pelatihan dan pembuatan Produk

Kelompok KKN-P menjumpai permasalahan yang ada di desa Watesnegoro yaitu rendahnya minat masyarakat dalam memanfaatkan potensi desa dalam bidang UMKM. Pada kesempatan ini, kelompok KKN-P 77 UMSIDA mengajak warga untuk kembali mengaktifkan kegiatan UMKM yang ada di desa Watesnegoro karena dari kegiatan UMKM ini warga dapat memanfaatkan potensi yang ada di desa dengan menjadikannya sebagai suatu ciri khas dari desa Watesnegoro. Tidak hanya itu, kegiatan UMKM ini dapat menambah jumlah pemasukan keuangan bagi warga yang dapat mengurangi jumlah angka pengangguran yang ada di desa Watesnegoro. Pelatihan ini mengajak ibu-ibu PKK sebagai peserta pelatihan UMKM yang diharapkan melalui ibu-ibu dan kader-kader desa dapat mengajak dan memberi pelatihan kepada warganya mengenai pentingnya menjalankan UMKM dengan memanfaatkan potensi desa. Potensi desa yang digali adalah hasil bumi yang dapat dengan mudah dijumpai di desa Watesnegoro yaitu ubi.

Ubi merupakan makanan yang disukai oleh sebagian masyarakat terutama di desa Watesnegoro. Selain rasanya yang enak dan lezat, harga ubi yang terbilang sangat terjangkau membuat ubi menjadi pilihan masyarakat dan menjadi salah satu makanan yang sering dikonsumsi. Ubi juga memiliki berbagai manfaat bagi kesehatan salah satunya adalah dapat melancarkan proses pencernaan yang ada pada tubuh dan juga dapat membantu menurunkan berat badan. Namun ubi belum bisa menjadi makanan favorit disemua kalangan, bahkan kebanyakan orang masih beranggapan bahwa ubi adalah makanan yang kuno dan kurang menarik. Dari sinilah kelompok KKN kemudian menciptakan sebuah produk makanan yang berbahan dasar ubi dan produk tersebut kemudian dikembangkan dan diberi nama Bola-bola Ubi.

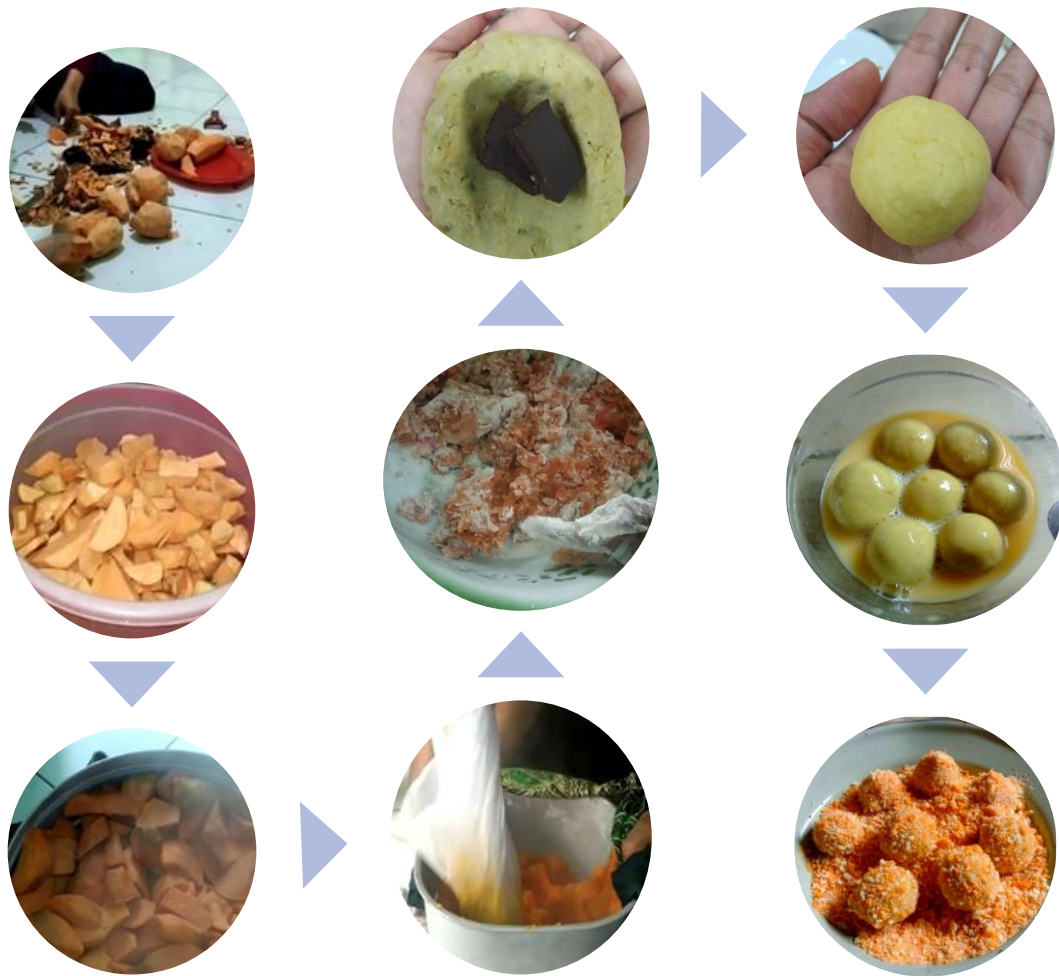
Bentuk ubi yang biasa dikonsumsi dengan cara hanya direbus dapat dikembangkan dan di kreasikan menjadi produk olahan ubi yang memiliki nilai jual tinggi dikalangan konsumen. Produk bola-bola ubi diharapkan mampu bersaing dengan produk-produk UMKM lain yang berbahan dasar sama dikarenakan produk ini memiliki sasaran konsumen dari berbagai kalangan dari dewasa hingga anak-anak. Berikut bahan-bahan yang diperlukan untuk pembuatan produk bola-bola ubi antara lain :

- 500 gr ubi jalar
- 3 sdm tepung terigu
- 3 sdm gula pasir
- 2 sdm tepung maizena
- Coklat secukupnya
- Tepung panir secukupnya
- Air secukupnya

Dan berikut adalah langkah-langkah pembuatan Bola-bola Ubi :

1. Kupas ubi jalar terlebih dahulu
2. Setelah di kupas, bersihkan ubi jalar hingga getahnya hilang
3. Kukus ubi jalar hingga lunak, jika ubi sudah mulai lunak matikan kompor
4. Pindahkan ubi yang lunak ke dalam baskom lalu tumbuk sampai halus
5. Tambahkan tepung terigu, maizena, gula pasir, aduk hingga semua bahan tercampur rata dan kalis, kemudian bentuk ubi jalar bulat-bulat sesuai selera
6. Setelah di bentuk bulat, isi dengan coklat
7. Jika sudah diisi coklat, adonan dibulatkan kembali
8. Buat adonan terigu dengan air di piring untuk merekatkan tepung panir, kemudian celupkan bola-bola ubi ke adonan tepung terigu tersebut kemudian angkat dan tiriskan
9. Balurkan bola-bola ubi kedalam wadah yang berisi tepung panir hingga tertutup dengan rata

10. Goreng bola bola ubi hingga sedikit kecoklatan
11. Bola-bola ubi siap untuk di sajikan



**Gambar. 1.** Proses pembuatan bola-bola ubi



**Gambar. 2.** Produk jadi

Dari proses pembuatan Bola-bola Ubi tersebut dapat dijadikan motivasi untuk berwirausaha bagi warga desa Watesnegoro, selain itu juga dapat digunakan untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi ibu-ibu rumah tangga. Kegiatan pelatihan pembuatan Bola-Bola Ubi tersebut memanfaatkan waktu luang warga agar

lebih produktif dan kreatif dalam berwirausaha. Proses pembuatan Bola-bola Ubi tersebut tidak membutuhkan waktu yang cukup lama, untuk itu jenis usaha Bola-bola Ubi ini sangat cocok apabila diterapkan terhadap ibu-ibu warga dusun Watesnegoro. Dari pelatihan yang sudah Kelompok KKN laksanakan, banyak ibu-ibu PKK yang sangat antusias untuk mencoba membuat produk cemilan Bola-Bola Ubi tersebut sehingga dapat dikatakan bahwa produk yang dihasilkan oleh Kelompok KKN bisa memberikan manfaat terhadap warga-warga dusun Watesnegoro.



**Gambar. 3.** Pelatihan pembuatan produk bola-bola ubi bersama ibu-ibu PKK

### Pelatihan Pemasaran Produk

Dalam sebuah UMKM pemasaran sebuah produk merupakan salah satu hal terpenting yang harus dilaksanakan, hal ini bertujuan untuk memperkenalkan produk yang akan dijual kepada masyarakat agar dapat menarik perhatian konsumen. Kelompok KKN memberikan penjelasan bahwa sebelum memasarkan sebuah produk alangkah baiknya melakukan branding dengan cara membuat nama produk terlebih dahulu, design kemasan, dan membuat logo produk. Dalam hal ini Kelompok KKN kemudian memberikan contoh kepada ibu-ibu PKK dengan menciptakan suatu produk makanan yang diberi nama “Bola-bola Ubi”, logo produknya diletakkan pada bagian atas kemasan yang berbentuk stiker yang menarik, design kemasannya menggunakan bangun ruang segi enam, serta penerapan digital marketing pada strategi pemasaran menambah nilai plus pada produk “Bola-bola Ubi” ini. Dalam berwirausaha branding merupakan salah satu hal terpenting yang harus dilakukan, sebab jika tidak adanya branding dengan baik maka usaha yang dilakukan tidak akan berjalan dengan baik dan peminat pembelinya akan sedikit.



**Gambar. 4.** Logo produk



**Gambar. 5.** Kemasan produk

Diera yang serba digital saat ini, semua kalangan masyarakat rata-rata sudah bisa menggunakan teknologi (HP) terutama bagi kalangan ibu-ibu PKK dan para ibu-ibu rumah tangga. Dalam hal ini, Kelompok KKN-P 77 memberikan pelatihan tentang pemasaran produk “Bola-bola Ubi” yang mana dapat dilakukan dengan cara di pasarkan melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, WhatsApp, dll. Kelompok KKN menjelaskan bahwa pemasaran produk yang dilakukan dengan menggunakan media sosial, maka peminat pembelinya akan jauh lebih banyak dibandingkan dengan berjalan tanpa menggunakan media sosial.



**Gambar. 6.** Pemasaran produk melalui WhatsApp

## Kesimpulan

UMKM yang ada di desa Watesnegoro ini sebelumnya mengalami penurunan yang sangat drastis, hal ini disebabkan karena adanya pandemi covid 19. Akan tetapi di penghujung tahun 2021, Perekonomian Indonesia mulai stabil karena pandemi Covid 19 sudah mulai menurun. Dalam hal ini tim KKN-P di desa Watesnegoro mengajak ibu-ibu PKK untuk mengaktifkan kembali UMKM dengan mengembangkan ide-ide kreatifitasnya dalam berjualan agar dapat memanfaatkan waktu luangnya kearah yang jauh lebih produktif.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu melakukan pelatihan pembuatan makanan berupa bola-bola ubi yang cara pembuatannya cukup mudah. Penduduk kelurahan desa Watesnegoro, khususnya ibu-ibu rumah tangga adalah kelompok yang memungkinkan untuk diperdayakan dalam kegiatan UMKM, salah satunya yaitu dengan cara mengolah produk makanan berupa olahan bernama bola-bola ubi yang bahan bakunya mudah didapatkan oleh warga sekitar. Pembuatan produk bola-bola ubi ini dibuat karena melihat dari adanya mayoritas warga sekitar banyak yang memiliki ladang ubi sehingga masyarakat sekitar dapat memanfaatkan ubi yang awalnya memiliki harga jual rendah menjadi bernilai tinggi.

Kelompok KKN-P 77 memberikan pelatihan tentang pemasaran produk “Bola-bola Ubi” yang mana dapat dilakukan dengan cara di pasarkan melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, WhatsApp, dll. Kelompok KKN menjelaskan bahwa pemasaran produk yang dilakukan dengan menggunakan media sosial, maka peminat pembelinya akan jauh lebih banyak dibandingkan dengan berjualan tanpa menggunakan media sosial.

## Saran

Untuk lebih meningkatkan penguasaan dalam berwirausaha terutama dalam pembuatan produk Bola-bola Ubi, ibu PKK yang belum mengikuti pelatihan diharapkan bisa lebih aktif lagi dalam menghadiri pertemuan-pertemuan yang bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya.

## Referensi

- [1] Jurnal Pemberdayaan: Primasari, I. A. Pemberdayaan Kelompok Ibu-Ibu Pkk Di Dusun Gulon, Nangsrian Candi Kecamatan Pundong, Bantul Melalui Olahan Makanan Berbahan Dasar Mocaf. Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat. (2017). 1(1): 95-103.
- [2] Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Tumangkeng, J. V., & Rende, J. C. KKN PPM Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Desa Marinsow Dalam Pemanfaatan Bahan Pangan Lokal Untuk Pembuatan Kue. (2021). 13(3).